

Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan di Desa Tantan

Elsa Wirda Yanti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : elswrdynt@gmail.com

As'ad Isma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : asadisma@uinjambi.ac.id

Eja Armaz Hardi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstract. In managing village funds, the government in Tantan Village has limited human resources that have a role in managing them. Based on its type, this research is a qualitative research with primary and secondary data sources. The methods used for data collection in this study are observation, interviews, and documentation. The steps in the analysis are collecting data, summarizing the data, presenting the data, and then drawing conclusions. Based on the results of this study, it shows that the management of village funds under development in 2021 at the planning, implementing, organizing, implementing and also reporting stages has been carried out quite well. In an Islamic perspective, the management of village funds in Tantan village has not yet implemented the principle of justice in its implementation. And for the impact arising from the management of village fund management in the village of Tantan, it is felt that it has had a positive impact in the field of development.

Keywords: *Village Funds; Islamic Perspective; Management.*

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Manajemen Dana Desa terhadap pembangunan di Desa Tantan menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dalam Pengelolaan dana Desa, Pemerintahan di Desa Tantan memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki peran untuk Pengelolaannya. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data berbentuk primer dan sekunder. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, serta dokumentasi. Langkah-langkah dalam penganalisisannya adalah dengan mengoleksi data, merangkum data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan

dana desa dalam pembangunan pada tahun 2021 pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pelaporan sudah dilakukan dengan cukup baik. Dalam perspektif islam pengelolaan manajemen dana desa di desa Tantan masih belum menerapkan asas keadilan dalam pelaksanaannya. Dan untuk dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan manajemen dana desa di desa Tantan dirasa sudah memberikan dampak positif dalam bidang pembangunan.

Kata kunci: dana desa, manajemen, pengelolaan, desa Tantan

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi tidak hanya semata dilihat dari pembangunan fisiknya saja. Tetapi, mencakup pembangunan yang lebih luas lagi seperti pembangunan sumber daya manusianya, pembangunan dibidang politik, pembangunan di bidang sosial serta pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi (*economic development*) dan ekonomi pembangunan acapkali dipakai secara bergantian dengan pengertian yang sama. Dua istilah ini memiliki arti dan orientasi yang berbeda. “*Economic development is the development of economic wealth of countries or regions for the well-being of their inhabitants. The study of economic development is known as development economics*” (pembangunan ekonomi ialah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau wilayah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan). Sedangkan ekonomi pembangunan adalah bidang studi yang menyelidiki pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Seperti yang Jhingan katakan dalam buku Nurul Huda mengenai pembangunan ekonomi merupakan kata yang dipergunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lazim antara pertumbuhan ekonomi serta perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang.

Bila ditinjau dari sudut pandang Islam, ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi artinya bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi menurut Islam sendiri bersifat multi dimensi yang meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia, namun juga kesejahteraan di akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara intergral.

Pembangunan ekonomi suatu negara bisa dimulai dengan membangun desa-desanya terlebih dahulu. Pembangunan desa biasanya harus dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi desa, disertai dengan partisipasi dari masyarakat, memakai sumber daya yang tersedia guna merancang serta membangun perekonomian di pedesaan dan juga memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk membantu pembangunan di sebuah desa, pemerintah memberikan dana yang biasa kita kenal sebagai Dana Desa. Menurut undang-undang desa, dana desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan keuangan dalam suatu desa sudah seharusnya dilakukan dan disertai dengan manajemen dana desa yang baik karena dana yang masuk ke desa bukanlah termasuk jumlah yang kecil. Dengan adanya kebijakan dan desa tersebut tentu perlu untuk diterapkan dengan baik guna membantu pertumbuhan desa, karena menurut Nugroho kebijakan publik yang di dalamnya terjadi proses perancangan dan perencanaan, pelaksanaan yang melalui berbagai organisasi dan kelembagaan, serta untuk mendapatkan hasil yang baik, telah seharusnya terdapat pengendalian kebijakan publik di dalam penerapannya. Dari pemaparan Nugroho tersebut dengan jelas dikatakan bahwa implementasi dalam kebijakan yang baik di dalamnya sudah seharusnya diikuti juga dengan manajemen yang baik demi mencapai sesuatu yang diharapkan saat pengimplementasian kebijakan sudah berjalan.

Menurut Aziz terdapat dua masalah utama dalam pelaksanaan dana desa yaitu, yang pertama jumlah pemberian dana desa yang semakin besar setiap tahunnya akan tetapi tidak disertai dengan kapasitas serta kapabilitas sumber daya manusianya (pemerintah desa) dalam pengelolaan dana desanya. Kedua, minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penyusunan APDes dan RABDes, dan juga pengawasan penggunaan dana desa. Selain itu Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2016 telah melakukan evaluasi terhadap penyaluran dan penggunaan dana desa pada tahun anggaran 2018, dan mendapati dua masalah di dalamnya, yakni yang pertama terdapat sebagian daerah yang terlambat dalam memutuskan Perbup/Perwali tentang pengalokasian dana desa. Yang kedua, terdapat

ketidaksinkronisasian antara perencanaan di wilayah dengan kebutuhan lokal serta perencanaan pada desa akibatnya masih banyak terdapat desa yang belum mampu menyerap dana desa yang sudah menjadi hak mereka padahal dari pihak pemerintah sendiri telah memberikan pedoman perihal penggunaan serta pengalokasian dana desa.⁵

Salah satu desa yang menerima bantuan dana dari pemerintah adalah Desa Tantan. Desa Tantan sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tantan memiliki 8 (delapan) Rt, dimana Rt 1-6 berada di Desa Tantan sedangkan Rt 7-8 terletak di Dusun Bungin Petar dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Selengkapnya total penerimaan dana desa di Desa Tantan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1**Total Pendapatan Dana Desa Tahun 2021**

Uraian	Anggaran (juta)
Pendapatan Asli Desa	Rp. 34.900.000,00
Hasil Aset Desa	Rp. 34.900.000,00
Pengelolaan Tanah Kas Desa	Rp. 34.900.000,00
Pendapatan Transfer	Rp. 2.329.930.000,000
Dana Desa	Rp. 1.576.931.000,00
Bagi Hasil pajak dan Retribusi	Rp. 90.677.000,00
Jumlah Pendapatan	Rp. 2.364.830.000,00

Sumber: Dokumentasi Desa Tantan Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 Desa Tantan memiliki anggaran sebesar Rp. 2.364.830.000,00 dan pendapatan transfer sebesar Rp. 2.329.930.000,00. Melihat pada total dana yang dimiliki desa tantan saat ini yang menjadi tujuan utamanya ialah program pembangunan. Dalam hal ini, peran pemerintah desa menjadi kunci bagaimana pengalokasian dana desa berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembangunan sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan adanya dana desa tersebut, diharapkan bisa membantu masyarakat dalam aspek

kebutuhan, pembangunan sarana prasarana dan juga bisa mengembangkan potensi ekonomi lokal yang ada di desa Tantan. Selanjutnya total alokasi dana desa di Desa Tantan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Total Alokasi dana Desa (ADD) Tahun 2021

No	Uraian	Alokasi Dana Desa (ADD)	Persentase (%)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp. 618.922.000,00	26,17%
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 326.982.030,00	13,82%
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 1.121.597.200,00	47,42%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 137.328.770,00	5,80%
5	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	Rp. 160.000.000,00	6,77%
	Jumlah	Rp. 2.364.830.000,00	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Tantan Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengalokasian dana desa di alokasikan ke beberapa bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa sebesar 26,17%, bidang pelaksanaan pembangunan desa sebesar 13,82%, bidang pembinaan kemasyarakatan sebagai yang paling banyak yaitu 47,42%, bidang pemberdayaan masyarakat dengan 5,80%, dan bidang penanggulangan bencana darurat mendesak dengan persentase 6,77%. Dilihat dari jumlah Dana Desa Tantan yang melebihi 2 milyar pada tahun 2021 maka pemerintah desa Tantan merencanakan tiga program pembangunan infrastruktur sebagai berikut :

Tabel 1.3

Program Pembangunan Desa Tantan Menggunakan Dana Desa Th.2021

No	Jenis Pembangunan	Keterangan
1	Gedung Sarana Olahraga	Terealisasi
2	Jalan Rabat Beton Rt.008	Terealisasi
3	Jalan Rabat Beton Rt.007	Tidak Terealisasi
4	Bantuan BLT Kepada Masyarakat	Masih Berjalan

Sumber: Wawancara Dengan Kepala Desa Tantan

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada salah satu program yang tidak terlaksana, dari hasil wawancara diketahui bahwa penyebabnya adalah karena dana untuk program tersebut dialihkan kepada program lainnya, yaitu pembangunan gedung sarana olahraga.

Dalam tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan diketahui keterlibatan masyarakat didalamnya relatif masih sangat rendah karena hanya diwakilkan kepada beberapa perwakilan rakyat sebagai formalitas semata selain dari perangkat desa untuk memenuhi daftar hadir pada saat musyawarah desa. Selain itu, kurangnya transparansi pada tahap pertanggungjawaban laporan dari pengimplementasian perencanaan serta pengelolaan Dana Desa kepada masyarakat desa Tantan, hal ini tidak di informasikan secara langsung kepada masyarakat baik dalam bentuk tulisan serta media informasi yang sekiranya mudah untuk diakses oleh semua masyarakat, seperti papan pengumuman (informasi) atau media informasi lainnya yang bisa di gunakan sebagai alat penyampai informasi kepada masyarakat luas.

Jika dilihat dari peraturan Menteri Keuangan No. 49/Pmk.07.2016 tentang tata cara pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemanataan, dan evaluasi dana desa, dalam pengelolaan keuangan desa memiliki asas-asas seperti transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. dan berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat desa dapat ditemukan fenomena lainnya yang terjadi dalam pengelolaan dana desa di desa Tantan, yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, baik itu dalam pengambilan keputusan maupun untuk kritik dan saran belum terlalu baik keterlibatannya. Dalam pengelolaan dana desa,

perangkat desa terkadang dinilai belum terlalu terbuka mengenai dana yang digunakan. Dalam hal ini pertanggungjawaban perangkat desa kepada masyarakat masih belum teralalu baik.

Dari pemaparan di atas maka dapat memicu pertanyaan dari masyarakat kepada pemerintahan desa. Seperti, mampukah desa beserta elemen yang berada didalamnya mengelola dana tersebut secara baik dan benar, apakah benar dana tersebut digunakan seperti bagaimana seharusnya, bagaimana dampak dari dana desa tersebut terhadap pembangunan desa kedepannya, serta dampak dari kemampuan pengalokasian dana tersebut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desanya. Mengingat bahwa dana yang didapat cukup besar dan desa melakukan pengelolaan dana secara mandiri sehingga kemampuan desa secara internal untuk pengalokasiannya masih dipertanyakan.

Berdasarkan uraian diatas, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengelolaan manajemen dana desa di Desa Tantan untuk pembangunannya dalam perspektif ekonomi islam. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Tantan”**

KAJIAN TEORITIS

Manajemen

Konsep Manajemen Secara Umum

Secara *etimologi*, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno yakni “*managenent*” yang artinya adalah seni untuk mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*scient*) dan seni (*art*). Tantang ilmu manajemen, bisa diberikan pengertian yang cukup sederhana yaitu ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien dengan cara menggunakan bantuan melalui orang lain. Manajemen sebagai seni bukan diartikan sebagai seni dalam arti yang formal yang pada umumnya dihubungkan dengan seni seperti musik, tari, lukis, sastra, patung, dan lainnya. Manajemen sebagai seni disini adalah seni dalam arti yang lebih luas dan umum, seperti keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam menerapkan suatu prinsip, metode, serta tehnik dalam penggunaan sumber daya manusia dan juga sumber daya alam (*human and natural resource*) secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan. Manajemen juga bisa diartikan sebagai seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberi perintah, serta pengawasan terhadap sumberdaya manusia dan alam, terutama dalam sumber daya manusia demi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep Manajemen Dalam Islam

Islam mengatur hubungan yang kuat antara akhlaq, akidah, ibadah dan muamalat. Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak akan terlepas dari prinsip manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu disadari ataupun tidak disadari. Dalam islam, sesuatu hal harus sebisa mungkin dilakukan dengan rapi, benar, serta teratur sesuai dengan proses-prosesnya. Suatu hal tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan baik itu urusan pribadi sekecil apapun sampai dengan urusan negara diperlukan pengaturan yang tepat dan tentunya juga terarah dalam sebuah manajemen supaya tujuan yang hendak dicapai mampu tercapai secara efektif dan juga efisien.

Desa

Pengertian Desa

Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, artinya kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, mengartikan desa sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut N. Daldjoeni, desa dalam arti umum dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.

Pembangunan Desa

Ekonomi Pembangunan Konvensional

Pembangunan ekonomi sangat kompleks, bersifat multidimensional dan memiliki perspektif yang sangat luas. Bukan hanya fenomena ekonomi semata, tetapi berdimensi sosial yang lebih luas menyangkut semua aspek kehidupan manusia, baik secara horizontal antar sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, termasuk juga didalamnya

hubungan antara manusia dengan alam dan sekitar lingkungan hidupnya, dan juga hubungan secara transedental bersifat vertikal yaitu antara manusia dengan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk penelitiannya sebagaimana yang tertulis pada latar belakang yaitu pengelolaan dana desa di Desa Tantan yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk proses pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan mendasar kepada usaha pencapaian tujuan dari penelitian. Teknik ini umumnya digunakan bila sampel yang diteliti mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin mengambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria yang penulis tentukan untuk informan diantaranya adalah:

1. Merupakan bagian dari masyarakat Desa tantan.
2. Memahami proses pengelolaan dana desa di Desa Tantan.
3. Memiliki waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penulis.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif artinya analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yang berkaitan dengan gejala-gejala yang muncul dalam pengelolaan dana desa di desa Tantan. Dengan demikian, pengelolaan dana desa di Desa Tantan akan menarik untuk dikaji sebagai masalah pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Secara umum penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Jenis data

Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan sendiri dari lapangan untuk digunakan sebagai penelitian pribadi, baik oleh institusi, organisasi atau individu serta diperoleh secara langsung melalui wawancara maupun observasi. Sumber data primer pada penelitian ini penulis dapatkan dengan mewawancarai beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa di Desa Tantan, dan ada juga data-data tentang pengelolaan dana desa yang penulis dapatkan langsung dari bagian arsip kantor desa di desa Tantan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari institusi, organisasi atau pihak lain yang sudah mendapatkan data tersebut sebelumnya untuk kemudian digunakan bagi kepentingan institusi, organisasi atau individu yang menjadi konsumen data.⁵⁰ Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagian besar penulis dapatkan dari jurnal- jurnal terdahulu, internet, dan juga buku-buku yang penulis pinjam dari perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Manajemen Dana Desa Dalam pembangunan di Desa Tantan

Pembangunan desa biasanya tidak terpisahkan dari bagian pembangunan nasional dan daerah. Dimana desa adalah dasar dari kekuatan ekonomi yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini pemerintah membuat ketentuan tentang dana desa yang mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Dana desa sendiri dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan agar mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Aziz juga menyebutkan dua masalah utama dalam pelaksanaan dana desa: pertama, pemberian dana desa yang semakin besar setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia (aparatur desa) di tingkat desa dalam pengelolaan dana desa. Kedua, minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, penyusunan serta juga pengawasan pengelolaan dana desanya. Teori ini sejalan dengan yang dirasakan di lokasi, seperti yang

dikatakan oleh Bapak Saprianto selaku Sekdes dan ketua tim khusus pengelolaan dana desa, dimana beliau mengatakan bahwa:

“dalam perencanaan pengelolaan dana desa khususnya dalam penyusunan RAB agak susah, dimana kita harus mencari orang mumpuni terutama kegiatan fisik khususnya dalam pemerintah desa dalam masalah penyusunan RAB kegiatan fisik. Karena kan itu harus jelas dari mulai gambarannya kedepan, analisa kegiatannya, bahan ataupun materialnya itu jugakan harus punya perhitungan. Tidak bisa dikerjakan oleh orang biasa memang harus orang penata teknis dalam pelaksanaan pembangunan. Dan untuk menyikapinya biasanya saya komunikasikan dengan pendamping desa, jadilah dalam hal itu mengalami keterlambatan dari yang seharusnya.”

Dimana dalam wawancara tersebut dikatakan oleh Bapak Saprianto bahwa aparaturnya yang dimiliki oleh pemerintah desa belum memiliki orang-orang yang memang mumpuni dalam mengelola dana desa terutama dalam penyusunan RAB, sehingga seringkali mengalami keterlambatan pada saat perencanaan dan pelaksanaan. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan proses perencanaan dan pelaksanaan mengalami kegagalan hanya saja waktu yang dibutuhkan untuk kedua proses tersebut memang lebih memakan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini yang kemudian menjadi pengingat untuk lebih baik meningkatkan keterampilan aparaturnya desa agar mempermudah tahun-tahun selanjutnya.

2. Pengelolaan Dana Desa di Desa Tantan dalam Manajemen Syariah

Ekonomi islam sendiri bersifat *rabbaniyah* (ketuhanan), dikarenakan titik dasarnya berasal dari Allah. Tujuannya tentu saja untuk mencari ridha Allah serta cara-caranya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Karena itu, pada hakekatnya semua aktivitas ekonomi dalam islam atas seizin Allah dan

Sifat ekonomi Islam yang *rabbani* adalah pengawasan internal atau dari hati nurani yang bergerak guna memajukan atau mewujudkan suatu tujuan, yang diiringi dengan tumbuhnya keimanan dalam hati seorang muslim, dan kemudian menjadikan pengawas bagi dirinya. Dari penjelasan ekonomi *rabbani* tersebut pada pengelolaan dan desa di desa Tantan dimulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap pelaporan kita sebagai seorang muslim harus saling mengawasi baik dalam

kegiatan ekonominya maupun dalam pembangunannya agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Dalam implementasi dana desa dengan tujuan tercapainya pemerataan pembangunan desa dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar ekonomi Islam sebagaimana berikut:

- a. Keadilan, dengan keadilan akan melahirkan konsekuensi logis berupa terciptanya tatanan masyarakat yang harmonis. Penggunaan dana desa di desa Tantan sebagian besar digunakan untuk pembinaan kemasyarakatan seperti penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan oleh pemdes, penyelenggaraan festival kesenian dan kebudayaan, pembinaan karangtaruna, pembinaan lembaga adat, serta pembinaan PKK. Jumlah yang digunakan untuk bidang pembinaan kemasyarakatan bisa dikatakan jauh lebih besar dari pada empat bidang lainnya, yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pembangunan desa, bidang pemberdayaan masyarakat dan juga bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak desa. Tingginya dana desa yang digunakan untuk bidang tersebut memang sudah disesuaikan dengan prioritas penggunaan dana desa yang dibutuhkan pada tahun 2021, seperti yang dikatakan oleh kepala desa Tantan:

“iya, itu memang sudah atas perhitungan ya. Soalnya memang bidang itu akan banyak menggunakan dana untuk kegiatan dan juga pembinaan.”⁸⁷

- b. Tanggung jawab atau amanah, adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh manusia di muka bumi ini. Sistem ekonomi syariah yang diterapkan harus mencakup tanggung jawab di dalamnya, baik itu tanggung jawab ke Tuhan maupun ke sesama manusia lainnya. Berdasarkan implementasinya, penggunaan dana desa di desa Tantan sudah digunakan untuk membiayai lima bidang yang ada yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat dan juga bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak desa. Hal ini juga merupakan bentuk dari tanggung jawab dari pemerintah desa terhadap dana desa yang diberikan oleh pemerintah.
- c. *Takaful* (jaminan sosial), terkait dengan hal ini pemerintah pusat memberikan bantuan dalam bentuk dana desa yang diberikan kepada setiap desa. Bantuan

dana tersebut berguna untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur desa dan juga pemberdayaan masyarakat desanya. Hal ini juga yang di dapatkan oleh desa Tantan, dimana desa Tantan juga menerima dana desa yang kemudian dialokasikan ke lima bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, dan juga bidang penanggulangan bencana darurat mendesak desa yang kemudian hal ini diharapkan dapat membantu dalam memajukan desa Tantan di masa mendatang.

3. Dampak Pengelolaan Dana Desa di Desa Tantan

Pada umumnya pengelolaan dana desa sendiri diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap semua aspek kehidupan masyarakatnya. Dengan adanya dana desa, maka desa diharapkan memiliki peluang untuk pembangunannya, pemerintahannya serta sosial kemasyarakatannya secara otonom.

Dampak positif ini juga yang kemudian diraskan oleh masyarakat, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan saat mewawancarai beberapa responden mengenai bagaimana dampak yang mereka rasakan tentang pengelolaan dana desa terutama untuk bidang pembangunannya. Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini yang mengatakan:

“sejauh ini saya cukup senang ya dengan program pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa tantan, karena biasanya anak saya pergi main jauh ke desa Berembang untuk main badminton tapi sekarang tidak lagi karena sudah punya gedung.”

Jalan-jalan setapak yang dibangun berdekatan dengan kebun petani memberikan dampak positif. Dan beberapa dampak positif tersebut petani merasakan kemudahan akses untuk membawa hasil panen. Dari beberapa responden yang peneliti temui mengkonfirmasi bahwa pengelolaan dana desa dalam bentuk pembangunan jalan setapak memberikan pengaruh terhadap percepatan distribusi hasil panen. Salah satunya responden bernama Bapak Ilyas selaku petani mengatakan:

“lumayan enak ya sekarang, soalnya jalan setapak yang dibangun itu dekat sama kebun saya jadi kalau musim panen angkut hasilnya tidak terlalu

susah lagi walaupun sesudah hujan, ya walaupun tidak sampai depan kebun nian tapi sudah cukup membantu petani seperti saya ya.”

Selain daripada pembangunan jalan setapak yang membantu percepatan distribusi hasil panen petani, pembangunan gedung sebagai sarana olahraga juga tidak kalah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Beberapa responden lain mengatakan mereka respon positif karena itu berguna untuk mereka seperti contohnya pemuda yang ingin main badminton sekarang sudah bisa didalam gedung tanpa takut cuaca buruk lagi seperti yang dikatakan oleh Abang Ari bahwa:

“kami sekarang juga sudah enak kalau mau main badminton tidak harus keluar dulu sparing sama anak desa lain, sekarang anak desa lain yang sparing main ketempat kami lantaran gedung yang baru itu kan sudah bisa digunakan. Jadi tidak takut juga kalau misal cuacanya mendung atau hujan juga sudah tidak masalah kalau kami mau main.”⁹²

Dan ibu-ibu yang mempunyai jadwal senam juga tidak perlu mencari-cari tempat yang sekiranya bisa digunakan lagi karena sudah ada gedung olahraganya, hal ini dikatakan oleh ibu Lisma bahwa:

“sekarang sudah enak kalau ibu-ibu seperti kami-kami ini mau senam tidak perlu cari-cari tempat teduh atau tempat kosong seperti biasanya ya. Karena kan sudah ada gedung olahraganya yang bisa dipakai. Kecuali kalau kami memang mau gabung senam sama ibu-ibu dari desa lainbaru kami pergi.”

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa responden, mereka menyebutkan bahwa dengan dilakukannya penyelesaian pembangunan gedung sarana olahraga mereka ikut merasakan dampak positifnya. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa ikut merasa senang atas terbangunnya gedung tersebut.

Namun ada juga beberapa dari masyarakat desa Tantan yang tidak ikut merasakan dampak positif dari adanya pengelolaan dana desa, seperti salah satu warga yang peneliti temui saat melakukan wawancara dengan Bapak Sutimin, dimana beliau mengatakan:

“kalau saya sih tidak terlalu merasakan perubahan ya, karena kan sehari-hari kerja saya berjualan keliling keluar desa jadi saya juga kurang tau. Cuma saya ada dengar dari anak saya katanya gedung yang untuk olahraga itu sudah jadi. Selain itu saya juga kurang tau ya.”

Hal seperti ini juga dirasa banyak dirasakan oleh masyarakat yang mempunyai pekerjaan diluar karena sebagian dari masyarakat tantan mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta di sebuah PT perkebunan sawit yang berada di KM. 35 dimana mereka sama sekali tidak mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di desa Tantan. Hal ini dapat membuktikan bahwa Pengelolaan manajemen dana desa di desa Tantan dalam hal pembangunan sudah dilakukan cukup baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan di awal tahun 2021 akan tetapi tidak semua masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut. Karena hal ini mungkin dimasa-masa mendatang aparatut pemerintah diharapkan lebih bisa meningkatkan pembangunan-pembangunan yang akan dilakukan di tahun- tahun mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan manajemen dana desa untuk pembangunan yang dilakukan di desa Tantan sudah dilakukan dengan cukup baik, namun diharapkan agar selalu melakukan perbaikain agar lebih mampu mengoptimalkan dana desa yang di dapatkan.
2. Manajemen dana desa Tantan masih kurang menggunakan perspektif ekonomi islam dalam pengelolaannya . Hal ini diketahui peneliti pada saat melakukan wawancara langsung dengan kepala desa, beliau mengatakan bahwasanya pada saat ini masih dibilang mengarah ke ekonomi konvensional.
3. Pengelolaan dana desa dirasa sudah mampu membawa dampak positif bagi pembangunan dan juga kesejahteraan masyarakat. Diketahui dari berhasilnya beberapa pembangunan yang direncanakan sudah terealisasi dan dapat digunakan menjadi salah satu sarana dan prasarana oleh masyarakat di desa

Tantan. Walaupun ada beberapa dari masyarakat yang tidak ikut merasakan dampak dari pembangunan tersebut.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberi saran kepada pemerintah desa Tantan untuk kedepannya membuat surat undangan terbuka yang bisa ditempelkan di tempat-tempat yang biasa di datangi masyarakat atau yang bisa dijangkau oleh mata masyarakat untuk bisa menghadiri langsung Musyawarah Desa (MUSDES) agar masyarakat bisa menyaksikan langsung dan jika ada yang mempunyai masukan bisa langsung disampaikan tanpa melalui ketua RT dan anggota BPD agar di dengar oleh peserta yang hadir. Selain itu, untuk mencegah timbulnya prasangka penyalahgunaan dana desa dari masyarakat maka sebaiknya setelah selesai kegiatan di akhir tahun bisa diletakkan laporan terperinci mengenai alokasi dana desa agar bisa dilihat langsung oleh masyarakat

DAFTAR REFERENSI

AL-QUR'AN

Al-Qur'an Terjemahan (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits). (2018).Departemen Agama RI, Bandung: Cordoba.

BUKU DAN JURNAL

Ade, Joko Nursiyono. (2015). *Kompas Teknik: Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.

Ani, Dian Nugroho. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press.

Arafik, Haviz. (2012). *Ekonomi Islam*. Malang: Alfabeta.

Bintarto, R. (2010). *Desa Kota*. Bandung : Alumni.

Bukhari, M dkk. (2005). *Azaz-Azaz manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.

Cristian, Harrt. (2015). *Studi Tentang Pelaksanaan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) Tahun 2013 Di Desa Joa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan kabupaten Kutai Kartanegar.*, Jurnal Pemerintahan Integratif. Vol. 3 No. 1.

Daldjoeni, N.(2011). *Interaksi Desa –Kota*. Jakarta : Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gesi, Burhanudin dkk. (2019). *Manajemen dan eksekutif*. Jurnal Manajemen .Vol. 03 No. 02.

Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Huda, Nurul dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana. Hal. 1
- Imamul, Arifin dan Giana hadi W. (2017). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Jajang, A. W. Mahri dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Kemenkeu. *Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya*.
- Kusuma, Chandra Putra. (2019). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No.6.
- Lesmana, Rosa dkk. (2019). *Manajemen Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Paburuan, Kab. Subang , Jawa Barat*. Jurnal Abdi Masyarakat, Vol. 1, No. 1.
- Mardhiah, Nellis. *Identifikasi Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Desa Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Public Policy, Vol.1, Hal. 84.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*,. Yogyakarta: UNY Press.
- N, Imanuel Tadanugi. (2019). *pemanfaatan Alokasi dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso*, Jurnal Ilmiah Administratie, Vol. 12 No. 1.
- Nur, Lutfhi Fahri. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa*. Jurnal Publik, Vol. 11, No. 01.
- Nur, Tira Fitria. (2016). *Kontribusi Ekonomi islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 2, No. 3.
- Ramayulis. (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridha, Fahrul. (2019). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa*, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 4, No. 2.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Sadikin, Ali Dkk. (2020). *Pengenantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sirai dan Justin T. (2016). *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen: Ikhtisar Teori dan soal-Soal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Siswanto. (2010). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suaidi, Asyari. (2011). *Paduan Penulisan Karya Ilmiah*. Jambi: Program Pascasarjana IAIN STS JAMBI.

Sukwiati, dkk. (2016) *Ekonomi*. Yogyakarta: Yudhistira.

Sulastris, Lilis. (2012). *Manajemen: Sebuah pengantar*. Bandung: La Good's Publishing.

Sunardi, Nardi & Rosa Lesmana. (2020). *Pelaksanaan Alokasi dan Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang*, Jurnal Sekuritas. Vol. 3 No.3.

Suprihanto. (2014). *John Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suryani, Arna. (2019). *Manajemen Pengelolaan Dana Desa di Desa Sungai Gelam Kab. Muaro Jamb.*, Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 4, No. 2.

Syafiie. (2000). *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syauqi, Irfan Beik. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.

Umar, Husein. (2014). *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widoyoko. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijayanti dan Irene Diana Sari. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Witjaksono, Mit. (2009). *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi pembangunan*. JESP Vol. 1, No. 1. mengutip dari Yahoo.com (Yahoo!Answers).

Zainal, Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainul, Muh Arifin. (2018). *Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bukit Tinggi , Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir , Sumatera Selatan*. Jurnal Thengkyang. Vol. 1, No. 1.

Zaky, Abdul. (2002). *Ekonomi dan Perspektif Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama.

DOKUMEN

Data Aparat Dan Anggota BPD Desa Tantan.

Data Kasi Desa Tantan.

Dokumen Desa Tantan Tahun 2021.

Dokumen Arsip Desa Tantan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 23, Tentang Desa.

PP Nomor 60 Tahun 2014, Tentang Dana Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 pasal 1 Ayat(1), Tentang Pemerintahan Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1), Tentang Desa.

WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak Saprianto, Sekdes Desa Tantan, 7 April 2022

Wawancara Dengan Abang Ari, Pemuda Desa Tantan, 9 April; 2022

Wawancara Dengan Bapak Elyanto, Masyarakat Desa Tantan, 17 April 2022

Wawancara Dengan Bapak Ilyas, Masyarakat Desa Tantan, 17 April 2022

Wawancara Dengan Bapak Mashur, Kepala Desa Tantan, 7 April 2022

Wawancara Dengan Ibu Aina, Masyarakat Desa Tantan, 9 April 2022

Wawancara Dengan Ibu Lisma, Masyarakat Desa Tantan, 9 April 2022

Wawancara Dengan Ibu Nuraini, Masyarakat Desa Tantan, 17 April 2022

Wawancara Dengan Ibu Sulmiyati, Masyarakat Desa Tantan, 17 April 2022 Wawancara Dengan Abang Taprin, Ketua Pemuda Desa Tantan, 9 April 2022